

Peringatan Garuda Merah! Netizen Geram, Biaya Kuliah Terancam Naik?

Category: News

14 Februari 2025



Prolite – Peringatan Darurat Garuda Merah: Apa yang Terjadi?

Jagat media sosial kembali dihebohkan dengan viralnya simbol **Peringatan Darurat** bergambar **Garuda Merah**. Kali ini, gambar tersebut bukan sekadar tren, tetapi menjadi **simbol perjuangan masyarakat** dalam menentang kebijakan efisiensi anggaran yang dinilai bisa mengancam akses pendidikan tinggi di Indonesia.

Pemerintah, di bawah kepemimpinan **Presiden Prabowo Subianto**, tengah mengupayakan efisiensi besar-besaran pada **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025**.

Salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah **Kementerian**

Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek), yang mengalami pemangkasan anggaran signifikan.

Dampaknya, biaya kuliah di perguruan tinggi negeri (PTN) maupun swasta (PTS) **berpotensi naik**, sementara ribuan mahasiswa terancam kehilangan **beasiswa** yang selama ini membantu mereka mengakses pendidikan tinggi.

Gelombang Protes Netizen: Peringatan Darurat Garuda Merah, #SaveKIPKuliah dan #DaruratPendidikan

<https://prolitenews.com/wp-content/uploads/2025/02/DARURAT-PENDIDIKAN.mp4>

Tak hanya Peringatan Darurat Garuda Merah, media sosial juga dipenuhi dengan tagar **#SaveKIPKuliah** dan **#DaruratPendidikan**. Netizen ramai-ramai mengungkapkan **kekecewaan dan kritik tajam** terhadap efisiensi anggaran di sektor pendidikan.

Sebagian besar netizen khawatir bahwa pemangkasan ini akan berdampak langsung pada kenaikan **Uang Kuliah Tunggal (UKT)** serta pengurangan alokasi beasiswa, termasuk **Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah**.

Beberapa akun bahkan mengunggah tangkapan layar janji **Presiden Prabowo** yang pernah menyatakan bahwa pendidikan adalah prioritas dan harus digratiskan.

Salah satu komentar yang viral berbunyi:

“600 ribu mahasiswa yang bergantung pada KIP Kuliah kebanyakan adalah anak-anak pertama dalam keluarganya yang berkesempatan menjadi sarjana. Jika efisiensi ini dilaksanakan, mereka terancam putus kuliah! TOLAK PEMANGKASAN DANA PENDIDIKAN!!” #daruratpendidikan #savekipkuliah

Anggaran Pendidikan yang Dipangkas: Seberapa Besar Dampaknya?



Berdasarkan data yang beredar, pemotongan anggaran di Kemendiktisaintek mencapai **Rp6,785 triliun** dari pagu awal **Rp14,3 triliun**. Beberapa program yang terkena pemangkasan antara lain:

- **Bantuan Operasional Perguruan Tinggi (BOPTN)** mengalami pemangkasan hingga **Rp3 triliun** dari total pagu awal **Rp6,018 triliun**.
- **Program revitalisasi perguruan tinggi negeri** awalnya mendapatkan **Rp856,2 miliar**, tetapi kini terpangkas hingga **Rp428 miliar**.
- **Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum (BPPTNBH)** mengalami pemangkasan **50%**, dari **Rp2,37 triliun** menjadi **Rp1,185 triliun**.
- **Program pusat unggulan antar perguruan tinggi** juga terkena pemotongan **50%**, dari pagu awal **Rp250 miliar**.
- **Bantuan untuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS)** yang awalnya dianggarkan **Rp365,3 miliar** pun harus menerima pemotongan **50%**.

Namun, yang paling disorot netizen adalah **KIP Kuliah**, yang sebelumnya memiliki pagu anggaran **Rp14,698 triliun** tetapi dipangkas menjadi hanya **Rp1,319 triliun**.

Menteri Pendidikan Berupaya Mengembalikan Anggaran

Menanggapi keresahan masyarakat, **Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Satryo Soemantri Brodjonegoro**,

mengusulkan agar **anggaran dikembalikan ke pagu awal**.

Dalam rapat dengan Komisi X DPR RI, Satryo menegaskan bahwa jika BOPTN dipotong separuh, perguruan tinggi **terpaksa menaikkan UKT** untuk menutupi kekurangan dana operasional.

“Kalau perguruan tinggi tidak mendapatkan dana cukup dari BOPTN, mereka tidak punya pilihan selain menaikkan UKT,” ujar Satryo.

Satryo juga berusaha memastikan bahwa program **beasiswa** tidak akan terdampak, tetapi tetap ada kekhawatiran dari mahasiswa dan orang tua yang khawatir kebijakan ini akan mengurangi **aksesibilitas pendidikan tinggi** bagi kelompok ekonomi lemah.

Janji Prabowo Tentang Pendidikan Gratis Kembali Dipertanyakan



Selama masa kampanye, **Presiden Prabowo** berulang kali menegaskan bahwa pendidikan adalah **prioritas utama**. Dalam salah satu pidatonya di Makassar pada **Februari 2024**, ia menyatakan keinginannya untuk **menggratiskan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia**.

Janji serupa juga pernah ia sampaikan di akun media sosialnya pada tahun 2018:

“Sebagai anak dari seorang dosen, pendidikan menjadi prioritas setelah ekonomi. Mohon ingatkan saya jika saya lupa.” – @prabowo

Kini, dengan adanya kebijakan pemangkasan anggaran pendidikan, banyak pihak mempertanyakan **komitmen tersebut**. Apakah pemotongan ini selaras dengan janji pendidikan gratis yang pernah ia gaungkan?

Saatnya Masyarakat Bersatu Menolak Pemangkasan Anggaran Pendidikan!

Pemangkasan anggaran pendidikan berpotensi menyebabkan **kenaikan UKT**, berkurangnya **akses beasiswa**, dan **turunnya kualitas pendidikan**. Jika dibiarkan, hal ini bisa berdampak panjang terhadap masa depan pendidikan Indonesia.

Kini, masyarakat memiliki **tanggung jawab bersama** untuk menyuarakan penolakan terhadap kebijakan yang berpotensi menghambat akses pendidikan bagi generasi mendatang. Dengan **semakin masifnya gerakan netizen**, harapan agar anggaran pendidikan kembali ke pagu awal semakin besar.

Sebagai rakyat yang peduli akan masa depan bangsa, kita harus **terus mengawasi dan mengingatkan pemerintah** agar janji pendidikan gratis dan akses yang lebih luas bagi masyarakat benar-benar terlaksana.

Bergabunglah dalam gerakan ini! Suarakan pendapat Anda, sebarkan informasi, dan pastikan pendidikan tetap menjadi prioritas negeri ini!

#SaveKIPKuliah #DaruratPendidikan #TurunkanUKTPTN
#PeringatanDaruratGarudaMerah